Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (3) 2025, Page : 26524-26535

Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Kapasitas Aparatur Gampong Dan Pengawasan Badan Permusyawaratan Gampong Terhadap Kinerja Pengelolaan Alokasi Dana Gampong (Studi Pada Kecamatan Batee Kabupaten Pidie)

[1]Desi Nindya Kirana, [2]Tiara Salsabila, [3]Siti Zakiah Zulfa
Institusi Kesehatan Payung Negeri
Corresponding Author Desi Nindya Kirana, E-Mail: desi.nindyakirana@payungnegeri.ac.id

Published: September, 2025

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Partisipasi Masyarakat, Kapasitas Aparatur Gampong dan Pengawasan Badan Permusyawaratan Gampong terhadap Kinerja Pengelolaan Alokasi Dana Gampong (Studi pada Kecamatan Batee Kabupaten Pidie). Data penelitian dikumpulkan melalui daftar pertanyaan/kuisioner dan studi dokumentasi. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, uji simultan dan uji parsial dimaksud untuk mengetahui secara bersama-sama dan secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada tingkat kepercayaan 95% (α = 0,05). Objek dalam penelitian ini pada Kecamatan Sukamakmur Aceh Besar. Ukuran sampel penelitian ini sebanyak 84 responden. Hasil penelitian menunjukan bahwa Partisipasi Masyarakat, Kapasitas Aparatur Gampong dan Pengawasan Badan Permusyawaratan Gampong baik secara simultan maupun secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Pengelolaan Alokasi Dana Gampong (Studi pada Kecamatan Batee Kabupaten Pidie).

Keywords: Partisipasi Masyarakat, Kapasitas Aparatur Gampong, Pengawasan Badan Permusyawaratan Gampong dan Kinerja Pengelolaan Alokasi Dana Gampong

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Dana Desa merupakan anggaran yang dialokasikan oleh pemerintah pusat untuk desa-desa di Indonesia. Dana ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan pemerataan pembangunan desa. Sumber dana desa berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), yang kemudian disalurkan ke desa-desa melalui pemerintah daerah. Penggunaan Dana Desa diatur dalam undang-undang dan peraturan pemerintah, serta harus mengikuti prinsip transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat. Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Aulia, 2020).

Kinerja pengelolaan alokasi dana desa merupakan evaluasi atas bagaimana dana tersebut dikelola dan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di tingkat desa. Pengelolaan dana desa mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan hasil penggunaannya. Dampak kinerja pengelolaan alokasi dana desa dapat sangat signifikan terhadap pembangunan dan kesejahteraan masyarakat di tingkat desa. Penggunaan dana desa yang efektif dapat menghasilkan Terdapat beberapa faktor yang mempengaruh kinerja pengelolaan alokasi dana desa diantara partisipasi masyarakat, kapasitas aparatur dan pengawasan badan permusyawaratan gampong (Suryani & Hidayat,

2023). Permasalahan yang terjadi berdasarkan dikutip dari beberapa informasi di media internet bahwa pada tanggal 7 Juni 2023 Kejaksaan Negeri (Kejari) Pidie menetapkan salah satu Keuckik di salah satu Gampong yang ada di Kecamatan Batee Kabupaten Pidie sebagai tersangka, hal ini dikarena keuchik tersebut telah melakukan penyimpangan dalam pengelolaan APBG tahun anggaran 2018-2020. Perhitungan kerugian keuangan negaran ditemukan sebesar Rp 393.139.845,91. Modus yang dilakukan dalam pengelolaan dana desa seperti mengelola dana pribadi dan setiap penarikan dana APBG 2018-2019 tidak melalui mekanisme yang berlaku. Setiap melakukan pencairan APBG Keuchik selalu mengabaikan kelengkapan administrasi atau syarat pencairan. Kemudian dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan fisik terdapat kegiatan yang dikerjakan volumenya tidak sesuai dengan dokumen dan pihak petugas pemeriksaan juga menemukan kelebihan bayar pada kegiatan pembangunan fisik. Kesalahan salanjutnya yang dilakukan oleh keuchik yaitu mengambil dana untuk kegiatan pembentukan BUMG Gampong tersebut sebesar Rp 150.000.000 bahwa pihak BUMG tidak pernah mengetahui perbuatan yang dilakukan oleh Keuchik sampai akhir masa tahun anggaran 2019 (https://www.acehonline.co). Kinerja adalah perilaku yang menunjukkan kompetensi yang relevan dengan tugas-tugas yang realitis dan gambaran perilaku difokuskan kepada konteks pekerjaan, yaitu perilaku diwujudkan untuk memperjelas deskripsi-deskripsi kerja menentukan kinerja yang memenuhi kebutuhan organisasi (Harris, 2020:23). Menurut Supomo dan Indriantoro (2021:17) menyatakan partisipasi adalah suatu proses pengambilan keputusan bersama oleh dua bagian atau lebih pihak dimana keputusan tersebut akan memiliki dampak masa depan terhadap mereka yang membuatnya. Partisipasi secara luas pada dasarnya merupakan proses organisasional, dimana para individual terlibat dan mempunyai pengaruh dalam pembuatan keputusan yang mempunyai pengaruh secara langsung terhadap para individu tersebut. Kapasitas aparatur gampong merujuk pada kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dan sumber daya manusia yang dimiliki oleh staf atau pejabat pemerintah di tingkat gampong atau desa. Kapasitas ini mencakup berbagai aspek yang memungkinkan mereka untuk melakukan tugas-tugas pemerintahan, memimpin pembangunan, dan memberikan pelayanan kepada masyarakat secara efektif. Pengawasan keuangan daerah, dalam hal ini adalah pengawasan terhadap anggaran keuangan daerah/APBD. Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah Pasal 42 menjelaskan bahwa DPRD mempunyai tugas dan wewenang melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan Perda dan peraturan perundang-undangan lainya, peraturan kepala daerah, APBD, kebijakan pemerintah dalam melaksanakan program pembangunan daerah dan kerjasama internasional di daerah. Berdasarkan dari Undang-Undang tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengawasan keuangan daerah dilakukan oleh DPRD yang berfokus kepada pengawasan terhadap pelaksanan APBD.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan ialah metode analisis korelasional, yang tujuannya untuk mencari hubungan yang terjadi antara satu variabel dengan variabel yang lainnya dan seberapa kuat hubungan tersebut. Penelitaian ini juga merupakan penelitian kausal-komparatif. Kausal komparatif adalah penelitian yang berusaha menguraikan peristiwa yang telah terjadi dengan menelisik kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan peristiwa tersebut terjadi. Populasi dalam penelitian ini adalah aparatur dan masyarakat masing-masing di Gampong yang ada di Kecamatan Batee Kabupaten Pidie yang terdiri dari 28 Gampong. Metode sampel jenuh atau sensus dimana seluruh elemen populasi dijadikan sampel, sehingga penelitiannya merupakan penelitian sensus/sampling jenuh. Dimana seluruh jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 84 aparatur desa dan masyarakat desa di Kecamatan Batee Kabupaten Pidie.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah membagikan langsung kuisioner kepada responden. Kuisioner tersebut berisi pertanyaan ataupun pernyataan yang berhubungan dengan variabel-variabel partisipasi masyarakat, kapasitas aparatur gampong dan pengawasan Badan Permusyawaratan Gampong terhadap kinerja pengelolaan alokasi dana gampong.

Data penelitian dianalisis dengan menggunakan model regresi linier berganda dan diolah dengan menggunakan program bantuan SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) versi 22. Adapun persamaan model regresi berganda dalam penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

$Y = \alpha + b1X1 + b2X2 + b3X3 + e$

Keterangan :

Y = Kinerja pengelolaan alokasi dana gampong
X1 = Partisipasi masyarakat
X2 = Kapasitas aparatur gampong
X3 = Pengawasan Badan Permusyawaratan Gampong
α = Konstanta
b = Parameter Regresi
e = Error Term

Uji reliabilitas dan validitas serta uji asumsi klasik adalah uji terhadap instrumen penelitian yang akan menyajikan data kualitatif. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data primer yang bersifat kuantitatif sehingga harus dapat memberikan kebenaran dan kepercayaan melalui suatu set uji kehandalan dan validitas (Sugiyono, 2020). Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur menurut situasi, keperluan dan tujuan tertentu. Dengan kata lain bahwa kuesioner dianggap valid jika kuesioner tersebut benar-benar dapat menyajikan suatu set data mengenai perilaku dan aktivitas responden sebagaimana yang diharapkan.

Reliabilitas instrument adalah tingkat konsistensi hasil yang dicapai oleh kuesioner, meskipun digunakan secara berulang-ulang. Pendekatan yang digunakan adalah dengan cara menghitung Cronbach Alpha masing-masing variabel yang terlibat. Cronbach Alpha menafsirkan korelasi antara skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada.

Pengujian normalitas data menurut Ghozali (2020:110) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis gambar berupa plot dan uji statistik dengan melihat nilai kurtosis dan skewness.

Uji multikolinearitas menurut Ghozali (2020:91) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Bila ternyata dalam model regresi terdapat multikolinearitas, maka harus menghilangkan variabel independent yang mempunyai korelasi tinggi. Ghozali (2020:91) juga menambahkan jika korelasi antar variabel independent tinggi yaitu di atas 0,90 maka terdapat multikolinearitas. Jika nilai tolerance lebih kecil dari 10% dan nilai VIF lebih besar dari 10 berarti ada multikolinearitas.

Menurut Ghozali (2020:91) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antara SRESID dan ZPRED dengan dasar analisis (1) jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas; (2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Rancangan pengujian hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut. Hipotesis alternatif pertama (Ha1) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat, kapasitas aparatur gampong, dan pengawasan Badan Permusyawaratan Gampong secara simultan berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan alokasi dana gampong di Kecamatan Batee, Kabupaten Pidie. Hipotesis alternatif kedua (Ha2) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat secara parsial berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan alokasi dana gampong di Kecamatan Batee, Kabupaten Pidie. Selanjutnya, hipotesis

alternatif ketiga (Ha3) menyatakan bahwa kapasitas aparatur gampong secara parsial berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan alokasi dana gampong di Kecamatan Batee, Kabupaten Pidie.

Kriteria pengambilan keputusan hipotesis parsial ditetapkan sebagai berikut. Hipotesis nol (H0) diterima jika koefisien regresi (β) sama dengan nol, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan alokasi dana gampong. Sebaliknya, hipotesis alternatif (Ha) diterima jika koefisien regresi (β) tidak sama dengan nol, yang berarti variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap kinerja pengelolaan alokasi dana gampong. Variabel yang diuji meliputi partisipasi masyarakat (H2), komitmen organisasi (H3), dan pengawasan Badan Permusyawaratan Gampong (H4) pada Kecamatan Batee, Kabupaten Pidie.

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut. Hipotesis nol (H0) diterima apabila nilai koefisien regresi (βi, i=1,2,3) sama dengan nol, yang berarti partisipasi masyarakat, kapasitas aparatur gampong, dan pengawasan Badan Permusyawaratan Gampong secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan alokasi dana gampong. Sebaliknya, hipotesis alternatif (Ha) diterima apabila nilai koefisien regresi (βi, i=1,2,3) tidak sama dengan nol, yang berarti ketiga variabel tersebut secara simultan berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan alokasi dana gampong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki karakteristik berdasarkan umur, jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan terakhir dan pendapatan rata-rata perbulan serta masa kerja yang terlihat pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Karakteristik Responden

No	Uraian	Frekuensi	Persentase
1	Umur		
	a. 20-25 Tahun	1	1,2
	b. 26-31 Tahun	14	16,7
	c. 32-37 Tahun	14	16,7
	d. 38-43 Tahun	19	22,6
	e. 44-49 Tahun	25	29,8
	f. > 50 Tahun	11	13,1
	Total	84	100
2	Jenis kelamin		
	a. Pria	67	79,8
	b. Wanita	17	20,2
	Total	84	100
3	Status Perkawinan		
	a. Belum Menikah	2	2,4
	b. Menikah	82	97,6
	Total	84	100
4.	Pendidikan Terakhir		
	a. SMA	39	46,4
	b. Diploma	13	15,5
	c. Sarjana	32	38,1
	d. Pasca Sarjana	0	0
	Total	84	100
5.	Pendapatan Rata-rata Perbulan		
	a. < Rp 2.840.000	28	33,3
	b. Rp 2.600.000-Rp 4.000.000	45	53,6

c.	Rp 4.100.000-Rp 5.840.000	11	13,1
d.	> Rp 5.840.000	0	0
	Total	84	100

Mayoritas responden berada pada usia produktif 44–49 tahun (29,8%), didominasi laki-laki (79,8%) dan hampir seluruhnya berstatus menikah (97,6%). Dari segi pendidikan, sebagian besar lulusan SMA (46,4%) dan sarjana (38,1%), sedangkan dari sisi pendapatan, mayoritas berada pada kisaran Rp 2.600.000–Rp 4.000.000 (53,6%). Kondisi ini menunjukkan bahwa responden umumnya berasal dari kelompok usia matang, berpendidikan cukup, dan memiliki tingkat ekonomi menengah, sehingga dianggap representatif dalam menilai kinerja pengelolaan alokasi dana gampong.

Tabel 2 Penjelasan Responden Terhadap Variabel Kinerja Pengelolaan Alokasi Dana Gampong

No	**Item pertanyaan**	**Sgt Tdk Setuju**		**Tidak Setuju**		**Kurang Setuju**		**Setuju**		**Sangat Setuju**		**Rata-Rata**
		Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	
1	Menggunakan sistem komputer pada kantor dapat meningkatkan kualitas kerja	1	1,2	8	9,5	25	298	37	44,0	13	15,5	3,63
2	Aparatur selalu berusaha memahami data dan informasi yang menjadi tanggung jawab aparatur	3	3,6	3	3,6	19	22,	36	42,9	23	27,4	3,87
33	Aktivitas yang umum dapat dipenuhi oleh sistem komputer organisasi	4	4,8	7	8,3	13	15,5	42	50,0	18	21,4	3,75
44	Aparatur yakin dapat meningkatkan kinerja yang lebih produktif	3	3,6	1	1,2	17	20,2	46	54,8	17	20,2	3,87
55	Sistem komputer yang aparatur manfaatkan sangat penting dalam membatu meningkatkan kinerja aparatur	5	6,0	19	22,6	15	17,9	32	38,1	13	15,5	3,35
66	Setelah menggunakan sistem komputer aparatur merasa lebih produktif	1	1,2	8	9,5	25	298	37	44,0	13	15,5	3,63
Rerata												**3,68**

Berdasarkan Tabel 2, di atas indikator penggunaan sistem komputer di kantor menunjukkan nilai rata-rata 3,68. Hal ini berarti responden menyatakan setuju, karena mendekati angka 4 pada skala Likert. Dengan demikian, sistem komputer dinilai membantu meningkatkan pemahaman data, produktivitas, serta kinerja aparatur dalam pengelolaan alokasi dana gampong.

Tabel 3 Penjelasan Responden Terhadap Variabel Partisipasi Masyarakat

No	**Item pertanyaan**	**Sgt Tdk Setuju**		**Tidak Setuju**		**Kurang Setuju**		**Setuju**		**Sangat Setuju**		**Rata-Rata**
		Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	

1	Pelaksanaan sosialisasi kepada masyarakat, jika terjadi perubahan kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan dana desa.	3	3,6	0	0	18	21,4	48	57,1	15	17,9	3,86
2	Kritik dan saran masyarakat selalu dijadikan masukan dalam melalukan revisi pengelolaan dana desa	8	9,5	3	3,6	14	16,7	40	47,6	19	22,6	3,70
33	Dalam penyusunan arah dan kebijakan umum pengelolaan dana desa selalu melibatkan masyarakat dan Masyarakat selama ini selalu dilibatkan dalam konsultasi publik tentang pelaksanaan pengelolaan dana desa	5	6,0	5	6,0	14	16,7	44	52,4	16	19,0	3,73
44	Masyarakat memberikan motivasi dengan pertanggujawaban yang dilakukan oleh aparatur	2	2,4	5	6,0	19	22,6	38	45,2	20	23,8	3,82
Rerata												**3,78**

Berdasarkan Tabel 3, indikator penggunaan sistem komputer pada kantor menunjukkan bahwa responden menilai positif terhadap peningkatan kualitas kerja aparatur. Rata-rata skor yang diperoleh yaitu 3,63 untuk peningkatan kualitas kerja, 3,87 untuk pemahaman data dan informasi, 3,75 pada pemenuhan aktivitas umum organisasi, 3,87 terkait keyakinan dalam meningkatkan kinerja produktif, 3,35 mengenai pentingnya sistem komputer dalam mendukung kinerja, serta 3,63 pada produktivitas setelah menggunakan sistem komputer. Secara keseluruhan, nilai rerata variabel kinerja pengelolaan alokasi dana gampong sebesar 3,68, yang menunjukkan bahwa responden setuju dan menilai sistem komputer berperan penting dalam meningkatkan kinerja aparatur.

Hasil penelitian tentang penjelasan responden mengenai partisipasi masyarakat dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 4 Penjelasan Responden Terhadap Variabel Partisipasi Masyarakat

No	**Item pertanyaan**	**Sgt Tdk Setuju**		**Tidak Setuju**		**Kurang Setuju**		**Setuju**		**Sangat Setuju**		**Rata-Rata**
		Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	
1	Pelaksanaan sosialisasi kepada masyarakat, jika terjadi perubahan kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan dana desa.	3	3,6	0	0	18	21,4	48	57,1	15	17,9	3,86
2	Kritik dan saran masyarakat selalu dijadikan masukan dalam melalukan revisi pengelolaan dana desa	8	9,5	3	3,6	14	16,7	40	47,6	19	22,6	3,70
3	Dalam penyusunan arah dan kebijakan umum pengelolaan dana	5	6,0	5	6,0	14	16,7	44	52,4	16	19,0	3,73

	desa selalu melibatkan masyarakat dan Masyarakat selama ini selalu dilibatkan dalam konsultasi publik tentang pelaksanaan pengelolaan dana desa											
4	Masyarakat memberikan motivasi dengan pertanggujawaban yang dilakukan oleh aparatur	2	2,4	5	6,0	19	22,6	38	45,2	20	23,8	3,82
Rerata												**3,78**

Berdasarkan Tabel 4, variabel partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa memperoleh nilai rata-rata 3,78. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat cukup aktif melalui sosialisasi kebijakan, pemberian kritik dan saran, keterlibatan dalam penyusunan arah kebijakan, serta dukungan terhadap akuntabilitas aparatur. Dengan demikian, responden menyatakan setuju bahwa partisipasi masyarakat berperan penting dalam pengelolaan dana desa.

Hasil penelitian tentang penjelasan responden mengenai variabel pengawasan Badan Permusyawaratan Gampong dapat dilihat pada Tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 5 Penjelasan Responden Terhadap Variabel Pengawasan Badan Permusyawaratan Gampong

No	**Item pertanyaan**	**Sgt Tdk Setuju**		**Tidak Setuju**		**Kurang Setuju**		**Setuju**		**Sangat Setuju**		**Rata-Rata**
		Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	
1	Dengan adanya pengawasan keuangan daerah maka dapat meningkatkan tingkat kedisiplinan aparatur, prestasi dan pencapaian sasaran	4	4,8	1	1,2	10	11,9	49	58,3	20	23,8	3,85
2	Dengan adanya pengawasan keuangan daerah maka dapat berkurangnya penyalahgunaan wewenang	5	6,0	4	4,8	12	14,3	43	51,2	20	23,8	3,82
33	Dengan adanya pengawasan keuangan daerah maka dapat mengurangi tingkat pemborosan dan pungutan liar	3	3,6	4	4,8	12	14,3	42	50,,0	23	27,4	3,93
Rerata												**3,90**

Berdasarkan Tabel 5, pengawasan Badan Permusyawaratan Gampong dinilai efektif dengan rata-rata skor 3,90. Pengawasan ini berkontribusi pada peningkatan kedisiplinan aparatur (3,85), pengurangan penyalahgunaan wewenang (3,82), serta pencegahan pemborosan dan pungutan liar (3,93). Secara keseluruhan, responden menyatakan setuju bahwa pengawasan keuangan daerah berperan penting dalam mendukung akuntabilitas pengelolaan dana gampong.

Tabel 6 Hasil Uji Validitas

No pertanyaan		Variabel	Koefisien korelasi	Nilai kritis 5 % (N=84)	Ket
1	A1	Y	0,703	0,220	Valid
2	A2		0,616	0,220	Valid
3	A3		0,729	0,220	Valid
4	A4		0,636	0,220	Valid
5	A5		0,476	0,220	Valid
6	A6		0,703	0,220	Valid
7	B1	X_1	0,605	0,220	Valid
8	B2		0,728	0,220	Valid
9	B3		0,727	0,220	Valid
10	B4		0,452	0,220	Valid
11	C1	X_2	0,817	0,220	Valid
12	C2		0,723	0,220	Valid
13	C3		0,733	0,220	Valid
14	C4		0,473	0,220	Valid
15	C5		0,817	0,220	Valid
16	D1	X_3	0,635	0,220	Valid
17	D2		0,809	0,220	Valid
18	D3		0,709	0,220	Valid

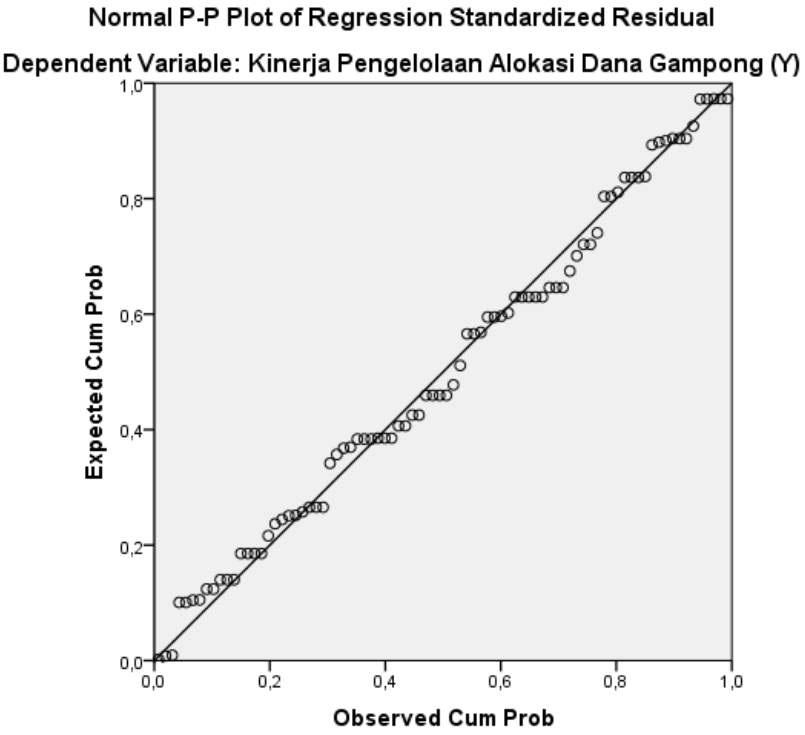
Berdasarkan Tabel 6, dapat dijelaskan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan semuanya valid, karena mempunyai koefisien kerelasi diatas dari nilai kritis kerelasi produck moment yaitu sebesar 0,220 sehingga semua pertanyaan yang terkandung dalam kuesioner penelitian ini dinyatakan valid untuk dilanjutkan penelitian yang lebih mendalam.

Tabel 7 Uji Reliabilitas Variabel Penelitian (Alpha)

No	Variabel	Item Variabel	Nilai Alpha	Kehandalan
1.	kinerja pengelolaan alokasi dana gampong (Y)	6	0824	Handal
2.	partisipasi masyarakat (X_1)	4	0,804	Handal
3.	kapasitas aparatur gampong (X_2)	5	0,879	Handal
4.	pengawasan Badan Permusyawaratan Gampong (X_3)	3	0,846	Handal

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel partisipasi masyarakat, kapasitas aparatur gampong, dan pengawasan Badan Permusyawaratan Gampong dinyatakan reliabel karena nilai Cronbach Alpha masing-masing melebihi 0,60.

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas



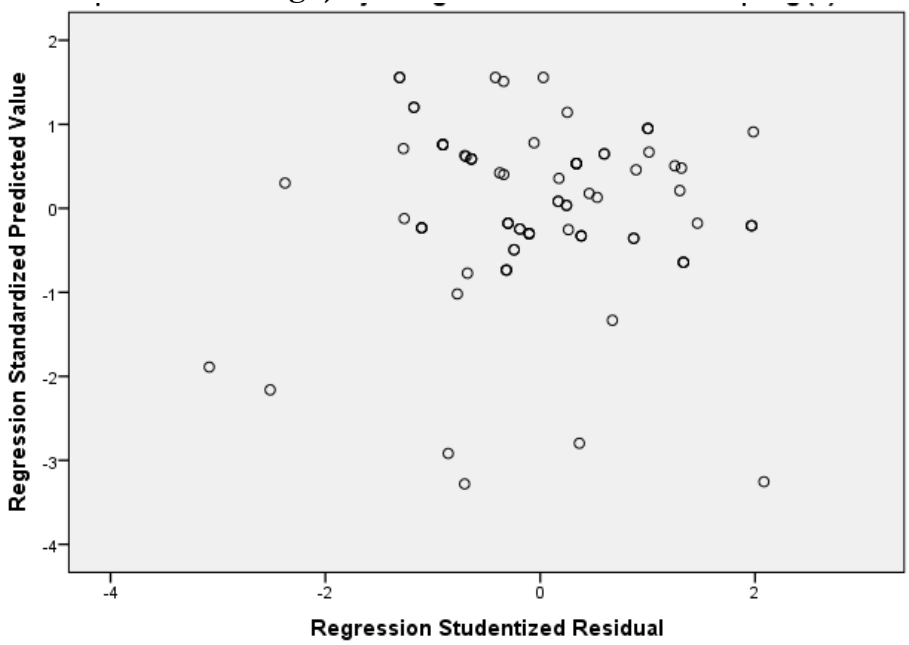
Berdasarkan Gambar 1 tersebut dapat dikatakan bahwa data yang digunakan menunjukkan indikasi normal. Analisis dari grafik diatas terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. "Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, dan sebaliknya apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi-asumsi normalitas". Maka model regresi layak dipakai untuk memprediksi Kinerja karyawan berdasarkan masukan variabel independen.

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	Toleransi	VIF	Keterangan
Partisipasi Masyarakat	0,318	3,145	Non Multikolinieritas
Kapasitas Aparatur Gampong	0,492	2,032	Non Multikolinieritas
Pengawasan BPG	0,322	3,103	Non Multikolinieritas

Berdasarkan Tabel 8, maka dapat menunjukkan bahwa tidak ada satu variable independen yang memiliki nilai Tolerance yang kurang dari 0,10 berarti tidak ada korelasi antara variabel independen. Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi pada penelitian ini.

Gambar 2
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas



Dari Gambar 2, uji heteroskedastisitas terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 9 Hasil Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,509	,240		2,125	,037
	partisipasi masyarakat (X1)	,214	,091	,232	2,352	,013
	kapasitas aparatur gampong (X2)	,308	,084	,309	3,652	,000
	pengawasan Badan Permusyawaratan Gampong (X3)	,407	,087	,491	4,705	,000

a. Dependent Variable: kinerja pengelolaan alokasi dana gampong (Y)

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan persamaan Y = 0,509 + 0,214X1 + 0,308X2 + 0,407X3, yang berarti partisipasi masyarakat, kapasitas aparatur gampong, dan pengawasan Badan Permusyawaratan Gampong berpengaruh positif terhadap kinerja pengelolaan alokasi dana gampong di Kecamatan Batee Kabupaten Pidie. Konstanta 0,509 menunjukkan kinerja tetap berada pada nilai tersebut meski ketiga variabel konstan, sedangkan koefisien tertinggi pada pengawasan BPG (0,407) menandakan variabel ini memiliki pengaruh paling dominan dibanding partisipasi masyarakat (0,214) dan kapasitas aparatur gampong (0,308)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,848[a]	0,719	0,708	0,38285

a. Predictors: (Constant), pengawasan Badan Permusyawaratan Gampong (X3), kapasitas aparatur gampong (X2), partisipasi masyarakat (X1)

Hasil pengujian menunjukkan koefisien korelasi (R) sebesar 0,848, menandakan hubungan sangat kuat antara partisipasi masyarakat, kapasitas aparatur gampong, dan pengawasan Badan Permusyawaratan Gampong dengan kinerja pengelolaan alokasi dana gampong di Kecamatan Batee

Kabupaten Pidie. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,708 berarti 70,8% variasi kinerja dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan sisanya 29,2% dipengaruhi faktor lain di luar model, seperti kemampuan aparatur, kepercayaan masyarakat, dan sistem pengendalian internal.

Hasil pengujian hipotesis memperlihatkan bahwa secara simultan partisipasi masyarakat, kapasitas aparatur gampong, dan pengawasan Badan Permusyawaratan Gampong berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengelolaan alokasi dana gampong di Kecamatan Batee Kabupaten Pidie, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Secara parsial, ketiga variabel juga menunjukkan pengaruh signifikan, masing-masing dengan koefisien regresi partisipasi masyarakat sebesar 0,214, kapasitas aparatur gampong 0,308, dan pengawasan Badan Permusyawaratan Gampong 0,407. Nilai koefisien terbesar pada pengawasan Badan Permusyawaratan Gampong menegaskan bahwa faktor ini memberikan kontribusi paling dominan dalam meningkatkan kinerja pengelolaan alokasi dana gampong.

a. Hasil penelitian

Hasil penelitian dilihat dari tabel 4.1 bahwa dari 35 responden kelompok intervensi, responden Paling besar adalah remaja menengah sebanyak 88,6% (31) responden. Pada 35 responden kelompok Kontrol yaitu umur responden Paling besar adalah remaja menengah sebanyak 94,3% (33) Responden. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ida Mariana.S (2020) diketahui bahwa usia responden pada kelompok eksperimen sebagian besar adalah usia 16 tahun, yaitu sebesar 60,1% sedangkan dikelompok pembanding juga sama usia 16 tahun tetapi lebih besar yaitu sebesar 77,3 %.

b. Siklus Haid

Didapatkan nilai rata-rata pre test 4,17 dan nilai rata-rata post test 2,17. Hasil uji statistic paired sampel t test menunjukan p value 0,000 yang kurang dari 0,05 yang artinya ada pengaruh pemberian aromaterapi kayu manis di SMAN 2 tanah Putih . Sedangkan perbandingan rata- rata tanpa pemberian aroma terapi kayu manis pada kelompok kontrol dengan jumlah responden 35, didapatkan nilai rata-rata pre test 4,03 dan nilai rata-rata post test 3,89. Hasil uji statistic paired sampel t test menunjukan p value 0,023 > 0,05 yang artinya tidak ada pengaruh pemberian aromaterapi kayu manis di SMAN 2 Tanah Putih

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Ida Mariana.S (2020) tentang tingkat nyeri responden setelah diberikan Aromatherapy responden yang mengalami nyeri sebanyak 22 orang di dapati pengurangan nyeri dengan pengukuran skala NRS.. Sedangkan kelompok pembanding tidak mengalami perubahan apapun karena tidak diberikan intervensi pemberian aromatherapy kayu manis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat, kapasitas aparatur gampong, dan pengawasan Badan Permusyawaratan Gampong (BPG) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengelolaan Alokasi Dana Gampong di Kecamatan Batee Kabupaten Pidie, sejalan dengan temuan Suryani & Hidayat (2023) serta Ningsih (2020). Secara parsial, partisipasi masyarakat berkontribusi dalam memastikan dana digunakan sesuai kebutuhan prioritas desa melalui keterlibatan aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, meskipun potensi konflik dapat muncul bila aspirasi tidak dikelola dengan baik. Kapasitas aparatur gampong yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman administrasi desa terbukti meningkatkan efisiensi, profesionalisme, dan akuntabilitas pengelolaan dana, sebagaimana didukung penelitian Ningsih (2020). Sementara itu, pengawasan BPG berperan penting dalam menjaga transparansi, mencegah penyalahgunaan dana, dan memastikan penggunaan anggaran sesuai ketentuan, namun lemahnya independensi pengawasan dapat mengurangi efektivitas kontrol dan menurunkan kualitas hasil program pembangunan. Temuan ini menegaskan pentingnya sinergi ketiga faktor tersebut dalam meningkatkan kinerja pengelolaan Alokasi Dana Gampong.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian, pengolahan, dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Partisipasi masyarakat, kapasitas aparatur gampong dan pengawasan Badan Permusyawaratan Gampong secara simultan berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan alokasi dana gampong di Kecamatan Batee Kabupaten Pidie.
2. Partisipasi masyarakat secara parsial berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan alokasi dana gampong di Kecamatan Batee Kabupaten Pidie
3. Kapasitas aparatur gampong secara parsial berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan alokasi dana gampong di Kecamatan Batee Kabupaten Pidie.
4. Pengawasan Badan Permusyawaratan Gampong secara parsial berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan alokasi dana gampong di Kecamatan Batee Kabupaten Pidie.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aulia, P. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten 50 Kota. *JOM FEB*, 1(1), 1–15.

Ghozali, I. (2020). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

Harris, M. I., Sjahruddin, H., & Themba, O. S. (2020). Kontribusi Rasio Aktivitas dan Ukuran Perusahaan pada Rentabilitas PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 3(3), 219–229.

Ningsih, E. S. (2020). Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Kapasitas Aparatur Gampong dan Pengawasan Badan Permusyawaratan Gampong terhadap Kinerja Pengelolaan Alokasi Dana Gampong (Studi pada Kecamatan Geumpang, Mane, dan Tangse Kabupaten Pidie). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 5(3), 572–583.

Sugiyono. (2020). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Supomo, B., & Indriantoro, N. (2021). *Metodologi Penelitian untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.

Suryani, M. K., & Hidayat, M. T. (2023). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Partisipasi, dan Kompetensi Aparatur terhadap Kinerja Pengelolaan Alokasi Dana Desa dan Dana Desa dengan Moderasi Sistem Pengendalian Internal pada Desa di Kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat. *Indonesian Journal of Business and Management*, 3(1), 1–20.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.